

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) PADA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 PURWOREJO**

Tesis



**Diajukan oleh
YUSTINUS UNTARDI
142402678**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

TESIS BERJUDUL

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE
PLAYING*) PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3
PURWOREJO**

Disusun oleh:

Yustinus Untardi

142402678

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Magister Manajemen Widya Wiwaha

Yogyakarta pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wening M. Si.

Drs. Jazuli Akhmad, M. M.

PENGESAHAN
TESIS BERJUDUL

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE
PLAYING*) PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3
PURWOREJO**

Disusun oleh:

Yustinus Untardi

142402678

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Ujian Tesis Program
Magister STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Tanggal, 12 Nopember 2016

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak.

Drs. Jazuli Akhmad, M. M.

Mengetahui
Direktur Program Magister Manajemen
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Yustinus Untardi

MOTTO

“Kecerdasan bukanlah tolok ukur kesuksesan tetapi dengan menjadi cerdas kita
bisa menggapai kesuksesan.”

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater STIE WIDYA WIWAHA
Yogyakarta.
2. Istri dan anak-anakku tercinta.
3. Orang tuaku yang selalu mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas rahmat yang diberikan, sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) Pada Siswa Kelas XI PS SMA Negeri 3 Purworejo”

Pada kesempatan ini tak lupa disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, AK selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Dr. Nur Wening, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Jazuli Akhmad, M. M. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dra. Fitarini, M. Si. selaku Kepala SMA Negeri 3 Purworejo yang telah memberi ijin dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan guru di SMA Negeri 3 Purworejo yang membantu dalam kelancaran penyelesaian tesis.
5. Sahabat-sahabat seangkatan dalam Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Pertanyaan Penelitian.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	2
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan.....	4
B. Tinjauan Pustaka.....	5

1. Pengertian Belajar	5
2. Pengertian Model Pembelajaran	7
3. Pengertian Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	8
C. Kerangka Pemikiran.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	10
1. Metode Penelitian Tindakan Kelas	11
2. Tempat Penelitian	12
3. Subjek Penelitian.....	12
B. Definisi Operasional	12
1. Minat Belajar.....	12
2. Metode Pembelajaran.....	12
3. Metode bermain peran (<i>role playing</i>)	13
C. Populasi dan Sampel	13
1. Populasi.....	13
2. Sampel.....	13
D. Instrumen Penelitian	14
1. Lembar Observasi	14
2. Daftar Nilai Siswa.....	15
3. Dokumentasi	16
E. Pengumpulan Data	16
F. Metode Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sebelum Tindakan (Prasiklus)	19
B. Siklus I	25
C. Siklus II	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Minat dan Nilai Sebelum Penerapan Metode <i>Role Playing</i> (1.1).....	3
2. Tabel Kategori Minat (3.1).....	17
3. Tabel Minat Siswa Sebelum Tindakan (4.1)	21
4. Tabel Persentase Kategori Minat Siswa (4.2).....	23
5. Daftar Nilai Responden (prasiklus) (4.3).....	24
6. Data Perolehan Kategori Prestasi Prasiklus (4.4).....	25
7. Perbandingan Minat dan Prestasi Pada Prasiklus (4.5)	26
8. Prosentase minat belajar sejarah siswa pada siklus I (4.6).....	32
9. Persentase Kategori Minat Siswa Siklus I(4.7)	34
10. Perbandingan Minat Prasiklus dan Siklus I (4.8)	34
11. Data Perbandingan Minat Belajar Prasiklus dan Siklus I (4.9)	36
12. Daftar Perbandingan Nilai Responden Pada Prasiklus dan Siklus I (4.10)...	38
13. Prosentasi minat belajar sejarah siswa pada siklus II (4.11)	44
14. Persentase Kategori Minat Siswa Siklus II (4.12).....	46
15. Perbandingan Minat Siklus I dan Siklus II (4.13)	47
16. Data Perbandingan Minat Setelah Tindakan Siklus II (4.14).....	48
17. Perbandingan Nilai Responden Pada Siklus I dan Siklus II (4.15)	50

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Sejarah Setelah Tindakan Siklus I.....40
2. Peningkatan Minat Belajar Sejarah setelah siklus II53

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir	10
2. Foto-foto kegiatan.....	95

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 PURWOREJO

Yustinus Untardi

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat siswa setelah dilakukan tindakan menggunakan metode sosio drama (*role playing*) pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu cara memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek pembelajaran yang dihadapi dengan perasaan senang, penuh ketertarikan dan bergairah untuk agar mendapatkan perubahan positif dan relatif permanen. Sedangkan metode *Role Playing* diartikan sebagai metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat dan/atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa agar gambaran peristiwa sejarah tersebut menjadi lebih nyata sehingga mudah dipahami dan diingat.

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada siswa SMA Negeri 3 purworejo dengan objek penelitian kelas XI IPS yang berjumlah 95 anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap minat awal pada anak. Selanjutnya dengan metode sosiodrama untuk mengetahui tingkat perkembangan minat siswa.

Skor persentase hasil observasi pada awal sebelum tindakan adalah 52.98%. Sedangkan skor setelah diadakan tindakan siklus I mencapai 66.96%, dan pada siklus II mencapai 82.46%. Berdasarkan perbandingan data antara data awal dan data setelah dilakukan tindakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah.

Kata Kunci : Minat, Metode sosiodrama (role playing)

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP siklus I.....	52
2. RPP siklus II	61
3. Daftar nama responden.....	70
4. Kisi-kisi minat siswa	71
5. Perolehan Skor Minat Siswa Prasiklus	72
6. Daftar nilai prasiklus	73
7. Tabel minat siklus I	74
8. Daftar nilai siklus I	75
9. Tabel minat siklus II.....	76
10. Daftar nilai siklus II.....	77

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di tingkat SMA bahkan sesuai kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menambah jam pelajaran sejarah yang dulu sesuai kurikulum 2006 hanya dua jam pelajaran menjadi enam jam pada jurusan IPS. Penambahan jam pelajaran sejarah ini menjadi suatu pertanda begitu pentingnya pelajaran sejarah bagi anak didik, agar mereka sebagai generasi penerus NKRI lebih menghormati jasa-jasa para pahlawan, sehingga terbentuk karakter anak didik yang berjiwa nasionalis.

Banyaknya peristiwa di beberapa tempat seperti tawuran pelajar, amuk masa, dan peristiwa-peristiwa lain yang cenderung intoleran dituding banyak pihak disebabkan oleh rendahnya kepribadian anak didik dan generasi muda pada umumnya. Pembelajaran sejarah diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Melalui pembelajaran sejarah yang lebih banyak diharapkan karakter anak didik akan menjadi lebih baik sehingga sikap toleransi semakin subur demi keberlangsungan NKRI.

Keprihatinan pemerintah ini, dan juga menjadi keprihatinan kita semua nampaknya kurang direspon oleh masyarakat dan anak didik kita. Hal ini terbukti dari anggapan sebagian masyarakat yang masih memandang sebelah mata terhadap pelajaran sejarah. Mereka merasa bahwa pelajaran sejarah tersebut tidak penting sehingga tidak memerlukan perhatian khusus. Demikian juga yang terjadi di lapangan, anak didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Di SMA Negeri 3 Purworejo, minat anak terhadap pelajaran sejarah juga masih rendah. Indikator dari rendahnya minat siswa ini tampak pada tingkat kesungguhan mengikuti pelajaran yang masih rendah, keinginan mengetahui materi masih kurang, sikap siswa yang tidak serius ketika kegiatan belajar mengajar sejarah berlangsung, keaktifan masih kurang, pemusatan perhatian dan penguasaan materi juga masih rendah. Di samping itu siswa juga tidak tekun ketika mengerjakan tugas pelajaran sejarah, hasil tugas siswa yang tidak rapi, dan siswa tidak mempunyai jadwal belajar pelajaran sejarah di rumah. Melihat kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK.

Data tentang rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam Tabel 1.1. Dalam tabel tersebut minat rata-rata siswa hanya 52.98%. Angka tersebut masih termasuk dalam kategori minat rendah. Demikian juga nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran sejarah juga hanya mencapai pada angka 60.34. Baik minat maupun nilai pada angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kategorinya belum bisa dikatakan tinggi.

Perolehan nilai dari 95 siswa pada prasiklus yang terendah adalah 40 sedangkan yang tertinggi berada pada angka 80. Jika diamati perolehan nilai dan minat pada masing-masing siswa memang tidak selalu signifikan. Pada beberapa siswa yang minatnya tinggi justru nilainya rendah, demikian juga pada beberapa anak yang minatnya rendah justru nilainya tinggi. Namun demikian apabila dilihat pada rata-rata perolehan minat dan nilai keduanya menunjukkan tingkatan yang sepadan. Sehingga kiranya data tentang nilai siswa ini dapat dijadikan sebagai pembandingan terhadap minat siswa.

Tabel 1.1
Minat dan Nilai Sebelum Penerapan Metode *Role Playing*

No	Responden	Minat	Nilai
1	1	72.22	60
2	2	50.00	56
3	3	33.33	52
4	4	61.11	48
5	5	55.56	56
6	6	50.00	56
7	7	50.00	68
8	8	72.22	68
9	9	50.00	72
10	10	33.33	56
11	11	61.11	72
12	12	55.56	76
13	13	50.00	52
14	14	50.00	68
15	15	50.00	68
16	16	33.33	64
17	17	61.11	52
18	18	55.56	64
19	19	50.00	68
20	20	50.00	44
21	21	55.56	60
22	22	72.22	44
23	23	50.00	56
24	24	33.33	52
25	25	61.11	56
26	26	55.56	56
27	27	50.00	52
28	28	50.00	68
29	29	61.11	52
30	30	55.56	52
31	31	72.22	60
32	32	50.00	72
33	33	33.33	56
34	34	61.11	48
35	35	55.56	56
36	36	50.00	56
37	37	50.00	52
38	38	72.22	60
39	39	50.00	68
40	40	33.33	76
41	41	61.11	64
42	42	55.56	52
43	43	50.00	64
44	44	50.00	68
45	45	50.00	44
46	46	33.33	60
47	47	61.11	72
48	48	55.56	56
49	49	50.00	56
50	50	50.00	52
51	51	55.56	64
52	52	72.22	68
53	53	50.00	52
54	54	33.33	64
55	55	61.11	48
56	56	55.56	80
57	57	50.00	64
58	58	50.00	52
59	59	61.11	60
60	60	55.56	68
61	61	72.22	72
62	62	50.00	52
63	63	33.33	72
64	64	61.11	68
65	65	55.56	52
66	66	50.00	60
67	67	50.00	64
68	68	72.22	52
69	69	50.00	60
70	70	33.33	72
71	71	61.11	72
72	72	55.56	52
73	73	50.00	72
74	74	50.00	64
75	75	50.00	40
76	76	33.33	64
77	77	61.11	68
78	78	55.56	56
79	79	50.00	64
80	80	50.00	68
81	81	55.56	72
82	82	72.22	68
83	83	50.00	68
84	84	33.33	64
85	85	61.11	52
86	86	61.11	72
87	87	50.00	68
88	88	50.00	48
89	89	61.11	60
90	90	55.56	60
91	91	55.56	52
92	92	38.89	48
93	93	61.11	60
94	94	55.56	52
95	95	50.00	64
	RATA-RATA	52.98	60.34

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 3 Purworejo masih memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sejarah. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencari cara agar minat anak semakin tinggi. Adapun perumusan masalah adalah: Masih rendahnya minat siswa SMA Negeri 3 Purworejo terhadap pelajaran sejarah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka pertanyaan yang diajukan adalah:

Bagaimana metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memahami sejarah.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran sejarah.
3. Bagi sekolah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dan meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Peelitian tentang penggunaan metode *role playing* dalam proses kegiatan belajar sudah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Salah satunya dilakukan oleh penelitian Fajar Daya Saputra tahun 2011 berjudul “Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Melalui Metode Bermain Peran (*role playing*) Pada Siswa Kelas V MI Gapura Watukumpul Kabupaten Pemalang”.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui bermain drama, dilaksanakan dalam dua siklus untuk hasil yang memuaskan. Pada hasil siklus I diperoleh hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar pada prasiklus. Hasil rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,13 jumlah yang memenuhi KKM 12 siswa (66,66%), aktivitas siswa 6,28 (69,78%) dan performansi guru 76,43 (B). Pada siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 84,53 jumlah yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa (100%), aktivitas siswa 7,72 (85,78%) dan performansi guru 89,04 (A).

Peningkatan siklus I kesiklus II rata-rata kelas 5,58 dan persentase tuntas belajar klasikal 17,4 (33,34%), aktivitas siswa 1,14 (16%) dan performansi guru 12,61%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi drama kelas V MI Gapura Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2011/2012 (<http://lib.unnes.ac.id/18059/1/1402408240.pdf>).

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Minat Belajar

Berdasarkan pengertian terminologis, kalimat minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu kata “minat” dan “belajar”. Dua kata tersebut masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar. Pengertian tentang kedua kata tersebut menurut para ahli didefinisikan dengan berbagai paduan kata yang berbeda-beda, walaupun jika kita cermati sebenarnya juga mempunyai kemiripan. Untuk itu perlu disampaikan pendapat dari para ahli tersebut terhadap kata minat belajar.

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest* (Echols dan Shadily, 2000: 327). Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasa tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, dan ada daya penarik dari obyek.

Sadirman, dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sadirman, 2003: 76). Dalam hal ini munculnya minat seseorang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan orang tersebut. Jika seseorang menginginkan dan membutuhkan objek yang diinginkan maka perasaan senang dan penuh perhatian akan muncul dengan sendirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang. Dalam aspek psikologis tampak

pada diri seseorang pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, dan partisipasi. Gejala-gejala tersebut diakibatkan oleh adanya keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap suatu objek.

Sedangkan pengertian belajar menurut Sadiman (1986) dalam Siddiq (2008: 1-4), yaitu meliputi: (a) perubahan perilaku yaitu tidak semua perubahan perilaku dapat disebut belajar. Perubahan perilaku yang dapat disebut belajar yakni apabila perubahan perilaku yang terjadi merupakan perubahan yang dilakukan secara sadar dan bersifat menetap; (b) proses dimana belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah mengarahkan pikiran dan perasaannya. Aktivitas pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh seseorang tidak dapat diamati oleh orang lain, melainkan hanya dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan; (c) pengalaman pada hakikatnya belajar merupakan proses mengalami. Seseorang yang sedang belajar, akan melakukan interaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Selanjutnya Ernest R. Hilgard dalam Sumadi Suryabrata, (2010: 252), menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Perubahan yang dimaksud di sini tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya (<http://belajarsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>).

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman (Purwanto, 2007: 53). Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovasi untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai suatu cara memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek pembelajaran yang dihadapi dengan perasaan senang, penuh ketertarikan dan bergairah untuk agar mendapatkan perubahan positif dan relatif permanen.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode secara harfiah berarti “cara”. Menurut Ricard Tardif yang dikutip Muhibbin Syah, metode ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Muhibbin Syah, 2002: 201). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri, 2010: 46).

Jadi metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pesan atau tujuan dari pembelajaran yang dimaksud sampai pada peserta didik. Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru harus pandai menentukan cara yang tepat agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa sehingga siswa mudah memahami materi dari pelajaran tersebut.

3. Pengertian Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Metode *Role Playing* adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi. Simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan (Hamalik, 2001: 199).

Metode pengajaran simulasi terbagi menjadi 3 kelompok yaitu; (1) Sociodrama : semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisa situasi sosial tertentu, (2) Psikodrama: hampir mirip dengan sociodrama. Perbedaan terletak pada penekannya. Sociodrama menekankan kepada permasalahan sosial, sedangkan psikodrama menekankan pada pengaruh psikologisnya, dan (3) *Role-Playing*: *role playing* atau bermain peran bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau.

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya menampilkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa. Dengan demikian metode bermain peran adalah metode yang melibatkan siswa untuk pura-pura memainkan peran / tokoh yang terlibat dalam proses sejarah (<http://alhafizh84.wordpress.com>).

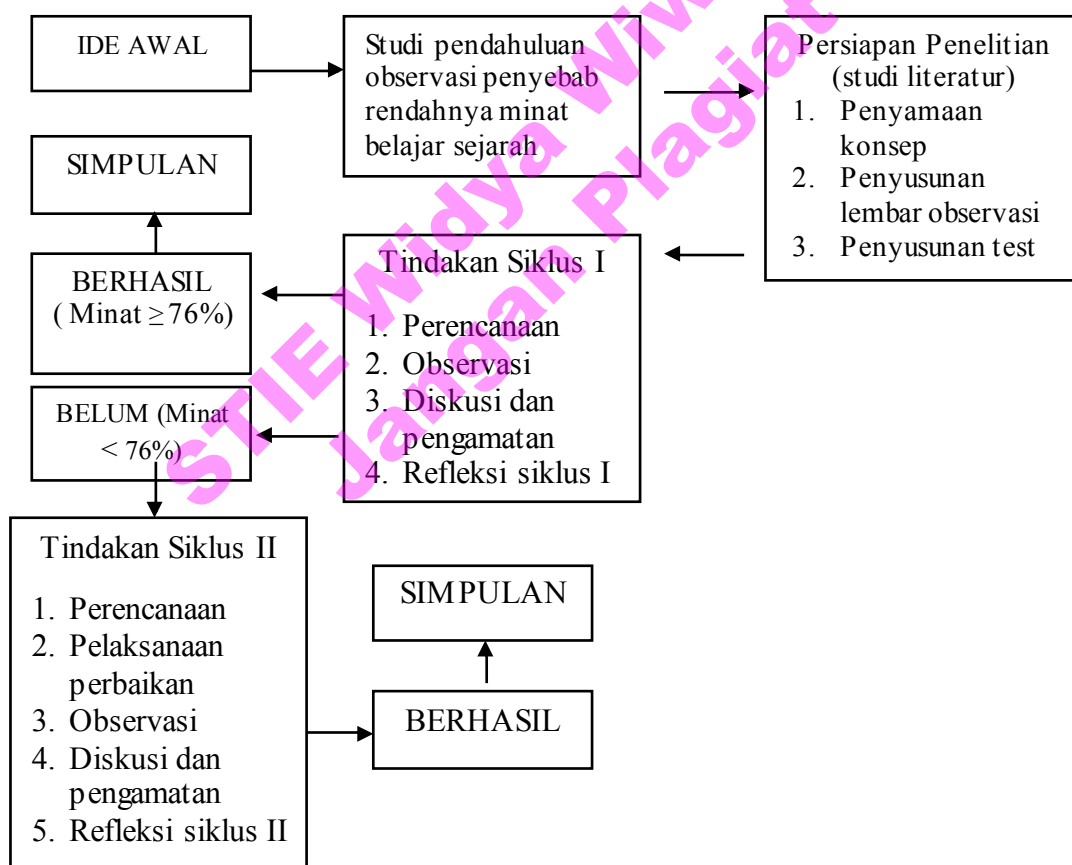
Berdasarkan kutipan di atas, metode *Role Playing* diartikan sebagai metode pembelajaran yang di dalamnya menampilkan adanya perilaku pura- pura dari siswa yang terlihat dan/atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa agar gambaran peristiwa sejarah tersebut menjadi lebih nyata sehingga mudah dipahami dan diingat. Anak belajar sambil bermain drama dan berusaha menirukan tokoh yang mereka perankan. Siswa harus bisa menghayati watak dan gaya dari

tokoh yang diperankan sehingga mereka seolah-olah berada pada masa lampau dengan gambaran situasi yang mendukung.

Pembelajaran sejarah akan lebih menyenangkan bila didukung oleh seorang guru yang aktif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yang aktif itu sangat bervariasi, dinamis, tidak monoton, senantiasa disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, serta proses pembelajarannya. Dengan demikian diharapkan siswa akan mampu memahami materi yang diberikan tanpa merasa tertekan.

C. Kerangka Pemikiran

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan melaksanakan siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, proses perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dimaksud di sini adalah merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Karena pelaksanaannya di kelas berarti perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. Dalam perencanaan ini disiapkan juga lembar observasi, dan lembar evaluasi.

2) Tindakan (*action*)

Yaitu merupakan kegiatan melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik. Dalam hal ini siswa diminta untuk melakukan permainan dalam bentuk drama.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

4) Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas. Indikator belum tuntas bila persentase minat menurut instrument kisi-kisi tentang minat yang sudah ditentukan kurang dari 76%.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tahap-tahap seperti pada siklus I, yaitu:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dimaksud di sini adalah merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Karena pelaksanaannya di kelas berarti perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. Dalam perencanaan ini disiapkan juga lembar observasi, dan lembar evaluasi.

2) Tindakan (*action*)

Yaitu merupakan kegiatan melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik. Dalam hal ini siswa diminta untuk melakukan permainan dalam bentuk drama.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

4) Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan mengacu pada kalender pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Purworejo kelas XI IPS. Jumlah siswa 95.

B. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kondisi dari siswa yang menunjukkan sikap tertarik, antusias, dan penuh perhatian untuk mengetahui suatu materi yang dipelajari.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik dan dapat dipahami oleh siswa.

3. Metode bermain peran (*role playing*)

Metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara anak memainkan peran seperti tokoh-tokoh yang digambarkan pada materi pelajaran. Dalam hal ini adalah pelajaran sejarah.

C. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum (Arikunto, 2006: 173). Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan peneritaan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo yang berlokasi di Jalan Yogyakarta Km 8, Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini semua siswa dalam kelas XI IPS dijadikan sebagai objek penelitian mengingat masing-masing kelas mempunyai tingkat prestasi yang beragam dan mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga diharapkan penelitian ini akan menghasilkan tingkat keakuratan yang tinggi. Di samping itu seluruh siswa diambil sebagai objek penelitian karena proses KBM juga dilaksanakan pada hari yang bersamaan sehingga suasana dan situasi kelas pada saat itu tidak jauh berbeda. Jumlah seluruh kelas XI IPS adalah 95 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, nilai siswa, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari instrument yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Pada pra siklus observasi, terlebih dulu peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data yang diperlukan, seperti: ruangan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan drama, atau cukup tidaknya kelas tersebut jika dijadikan tempat untuk melaksanakan metode bermain peran (*role playing*), selain itu, peneliti juga mengecek jumlah dan keberadaan siswa tersebut, agar bias berjalan dengan baik pelaksanaan metode *role playing*.

Pedoman observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran siswa selama melakukan metode *role playing*. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim dilakukan. Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menurut Paul B. Diedrich, sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati orang lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), seperti: mendengarkan penyaji bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), seperti: menulis cerita, menulis laporan, karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), seperti: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan metrik (*Motor activities*), seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, beternak, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), seperti: mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup (Sardiman, 2003: 101). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terlampir.

2. Daftar nilai siswa

Daftar nilai siswa berupa daftar nilai yang didapat dari hasil ulangan terkait dengan materi yang diberikan. Dari daftar nilai tersebut akan menjadi bahan perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan minat belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain (Margono, 2000: 18). Pada penelitian ini, dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dokumentasi juga berupa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *role playing*.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah:

1. Observasi / pengamatan: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan kisi-sisi instrumen (terlampir).
2. Tes: metode ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jika prestasi siswa baik maka menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran juga baik.
3. Dokumen : yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada pada siswa seperti identitas, nilai-nilai yang pernah diperoleh oleh siswa.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membandingkan persentase minat dan hasil prestasi belajar pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh pada setiap observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan membuat tabel persentase untuk mengetahui tingkat perkembangan minat anak dalam proses pembelajaran.

Kegiatan analisis ini peneliti mencari rata-rata dari isian kisi-kisi instrumen yang sudah diisi berdasarkan pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kisi-kisi tersebut diperoleh gambaran tentang minat siswa dalam pelajaran sejarah. Semakin tinggi tingkat minat siswa pada umumnya diikuti dengan tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai ulangan yang diperoleh dari responden.

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrumen kisi-kisi meliputi: (a) pemusatan perhatian; (b) sikap/perasaan senang terhadap mata pelajaran; (c) ketertarikan terhadap materi; (d) kegairahan; (e) kesungguhan; (f) penguasaan materi. Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui tingkat minat siswa adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka persentase

F= frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= jumlah skor maksimal

(Anas Sudijono, 2004: 43)

Untuk mengetahui tingkat minat siswa, kriteria yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Minat Siswa

Persentase skor minat (x)	Kriteria
$x \geq 76$	Minat Tinggi
$56 > x < 76$	Minat Sedang
$x < 56$	Minat Rendah

Suharsimi Arikunto (2010: 46)

2. Prestasi belajar siswa berupa nilai (terlampir)

Nilai yang dimaksud di sini berupa nilai ulangan dari materi yang disampaikan. Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo yang ditetapkan sebesar 76. Artinya jika hasil ulangan sudah mencapai 76 ke atas anak tersebut dinyatakan sudah berhasil. Dari data nilai responden tersebut kemudian dibuat

persentasenya. Menurut Burhan Nurgiantoro (2001: 46) skala kategori ketuntasan nilai siswa adalah sebagai berikut:

- Tinggi (A) : 86 - 100
- Sedang (B) : 75 - 85
- Cukup (C) : 60- 74
- Kurang (D) : 40 -59
- Sangat Kurang (E) : < 40

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil-hasil nilai yang pernah diperoleh siswa sebelumnya, identitas siswa, dan data-data yang lain dimaksudkan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui tentang latar belakang siswa yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kondisi awal minat siswa pada pelajaran sejarah diketahui pada tahap pra siklus yang dilakukan tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 12 Agustus 2016 terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengamatan ini dilakukan sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Peneliti mengamati responden yang sudah dipilih dan memberikan skor pada tabel kisi-kisi yang sudah ditentukan, selanjutnya semua skor dijumlahkan dan ditentukan persentasenya. Dari data-data tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran sejarah, baik minat secara individu maupun rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden yang berjumlah 95 siswa.

Pengamatan yang lain dilakukan dengan cara melihat nilai mata pelajaran sejarah sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Dari daftar nilai tersebut peneliti melakukan analisis dengan cara membandingkan hasil prestasi dengan persentase minat yang sudah diolah, sehingga dapat menjadi bahan pembandingan. Hasil prestasi pada mata pelajaran sejarah dapat dianalogikan sebagai tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Jika prestasi/nilainya bagus, maka minatnya juga bagus, demikian juga sebaliknya.

Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, peneliti mendeskripsikan hasil yang diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Prosentase Minat Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah Sebelum Tindakan

No	Nama / SKOR	Pemusatan perhatian			Sikap/perasaan senang terhadap mapel			Ketertarikan terhadap materi			Kegairahan			Kesungguhan			Penguasaan materi			Skor (F)	Persentase (%) (P)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	1			3		2			2			2			2			2		13	72.22
2	2		2		1				2		1			1				2		9	50.00
3	3	1			1			1			1			1			1			6	33.33
4	4	1				2			2			2			2			2		11	61.11
5	5		2			2			2			2		1			1			10	55.56
6	6		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
7	7	1				2			2			2		1			1			9	50.00
8	8			3		2			2			2			2			2		13	72.22
9	9		2		1			2			1			1				2		9	50.00
10	10	1			1			1			1			1			1			6	33.33
11	11	1				2			2			2			2			2		11	61.11
12	12		2			2			2			2		1			1			10	55.56
13	13		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
14	14	1				2			2			2		1			1			9	50.00
15	15		2		1			2			1			1				2		9	50.00
16	16	1			1			1			1			1			1			6	33.33
17	17	1				2			2			2			2			2		11	61.11
18	18		2			2			2			2		1			1			10	55.56
19	19		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
20	20	1				2			2			2		1			1			9	50.00
21	21		2			2			2			2		1			1			10	55.56
22	22			3		2			2			2			2			2		13	72.22
23	23		2		1				2		1			1				2		9	50.00
24	24	1			1			1			1			1			1			6	33.33
25	25	1				2			2			2			2			2		11	61.11
26	26		2			2			2			2		1			1			10	55.56
27	27		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
28	28	1				2			2			2		1			1			9	50.00
29	29	1				2			2			2			2			2		11	61.11
30	30		2			2			2			2		1			1			10	55.56
31	31			3		2			2			2			2			2		13	72.22
32	32		2		1				2		1			1				2		9	50.00
33	33	1			1			1			1			1			1			6	33.33
34	34	1				2			2			2			2			2		11	61.11
35	35		2			2			2			2		1			1			10	55.56
36	36		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
37	37	1				2			2			2		1			1			9	50.00
38	38			3		2			2			2			2			2		13	72.22
39	39		2		1				2		1			1				2		9	50.00
40	40	1			1			1			1			1			1			6	33.33
41	41	1				2			2			2			2			2		11	61.11
42	42		2			2			2			2		1			1			10	55.56
43	43		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
44	44	1				2			2			2		1			1			9	50.00
45	45		2		1				2		1			1				2		9	50.00
46	46	1			1			1			1			1			1			6	33.33
47	47	1				2			2			2			2			2		11	61.11
48	48		2			2			2			2		1			1			10	55.56
49	49		2		1		1		2		1			1			1			9	50.00
50	50	1				2			2			2		1			1			9	50.00
51	51		2			2			2			2		1			1			10	55.56
52	52			3		2			2			2			2			2		13	72.22
53	53		2		1				2		1			1				2		9	50.00
54	54	1			1			1			1			1			1			6	33.33
55	55	1				2			2			2			2			2		11	61.11
56	56		2			2			2			2		1			1			10	55.56

57	57		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
58	58	1				2			2			2		1			1		9	50.00	
59	59	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
60	60		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
61	61			3		2			2			2			2			2	13	72.22	
62	62		2		1				2		1			1				2	9	50.00	
63	63	1			1			1			1			1			1		6	33.33	
64	64	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
65	65		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
66	66		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
67	67	1				2			2			2		1			1		9	50.00	
68	68			3		2			2			2			2			2	13	72.22	
69	69		2		1				2		1			1				2	9	50.00	
70	70	1			1			1			1			1			1		6	33.33	
71	71	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
72	72		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
73	73		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
74	74	1				2			2			2		1			1		9	50.00	
75	75		2		1				2		1			1				2	9	50.00	
76	76	1			1			1			1			1			1		6	33.33	
77	77	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
78	78		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
79	79		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
80	80	1				2			2			2		1			1		9	50.00	
81	81		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
82	82			3		2			2			2			2			2	13	72.22	
83	83		2		1				2		1			1				2	9	50.00	
84	84	1			1			1			1			1			1		6	33.33	
85	85	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
86	86		2			2			2			2		1				2	11	61.11	
87	87		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
88	88	1				2			2			2			1		1		9	50.00	
89	89	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
90	90		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
91	91		2		1				2		1				2			2	10	55.56	
92	92	1			1			1				2		1			1		7	38.89	
93	93	1				2			2			2			2			2	11	61.11	
94	94		2			2			2			2		1			1		10	55.56	
95	95		2		1		1		2		1			1			1		9	50.00	
Rata-rata		41	90	27	39	112	13	17	160	0	38	114	0	69	52	0	56	78	0	906	52.98

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran sejarah rata-rata hanya mencapai 52.98%. pengamatan dilakukan terhadap 95 siswa yang tersebar di kelas XI IPS. Dari prosentase tersebut dapat dikatakan bahwa minat siswa masih rendah. Minat dikategorikan tinggi jika persentase mencapai lebih dari 76%.

Secara rinci minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah pada prasiklus dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Persentase Kategori Minat Siswa (prasiklus)

Persentase skor minat (x)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$x \geq 76$	Minat Tinggi	-	-
$56 > x < 76$	Minat Sedang	45	47%
$x < 56$	Minat Rendah	50	53%
JUMLAH		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang mencapai skor minat lebih atau sama dengan 76%. Responden dengan kriteria minat sedang sebanyak 45 siswa, persentasenya mencapai 47%. Responden dengan kriteria minat rendah sebanyak 50 siswa dengan persentase mencapai 53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah pada prasiklus ini mayoritas masih rendah.

Data pembandingan pada prasiklus yaitu daftar nilai yang diperoleh responden dari hasil penilaian harian sebelum tindakan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Adapun daftar nilai tersebut dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Responden (prasiklus)

No.	Responden	Total Skor	Nilai
1	1	15	60
2	2	14	56
3	3	13	52
4	4	12	48
5	5	14	56
6	6	14	56
7	7	17	68
8	8	17	68
9	9	18	72
10	10	14	56
11	11	18	72
12	12	19	76
13	13	13	52
14	14	17	68
15	15	17	68
16	16	16	64
17	17	13	52
18	18	16	64
19	19	17	68
20	20	11	44
21	21	15	60
22	22	11	44
23	23	14	56
24	24	13	52
25	25	14	56
26	26	14	56
27	27	13	52
28	28	17	68
29	29	13	52
30	30	13	52
31	31	15	60
32	32	18	72
33	33	14	56
34	34	12	48
35	35	14	56
36	36	14	56
37	37	13	52
38	38	15	60
39	39	17	68
40	40	19	76
41	41	16	64
42	42	13	52
43	43	16	64
44	44	17	68
45	45	11	44
46	46	15	60
47	47	18	72
48	48	14	56
49	49	14	56
50	50	13	52
51	51	16	64
52	52	17	68
53	53	13	52
54	54	16	64
55	55	12	48
56	56	20	80
57	57	16	64
58	58	13	52
59	59	15	60
60	60	17	68
61	61	18	72
62	62	13	52
63	63	18	72
64	64	17	68
65	65	13	52
66	66	15	60
67	67	16	64
68	68	13	52

No.	Responden	Total Skor	Nilai
69	69	15	60
70	70	18	72
71	71	18	72
72	72	13	52
73	73	18	72
74	74	16	64
75	75	10	40
76	76	16	64
77	77	17	68
78	78	14	56
79	79	16	64
80	80	17	68
81	81	18	72
82	82	17	68
83	83	17	68
84	84	16	64
85	85	13	52
86	86	18	72
87	87	17	68
88	88	12	48
89	89	15	60
90	90	15	60
91	91	13	52
92	92	12	48
93	93	15	60
94	94	13	52
95	95	16	64
Rata-rata		15.08	60.34

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari data Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh responden adalah 60.34. Angka ini masih termasuk dalam kategori sedang. Secara rinci tingkat prestasi siswa sebelum tindakan (prasiklus) dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Data Perolehan Kategori Prestasi Prasiklus

No.	Kategori Prestasi	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Tinggi (86-100)	-	-
2	Sedang (75-85)	3	3%
3	Cukup (60-74)	51	54%
4	Kurang (40-59)	41	43%
5	Sangat Kurang (<40)	-	-
JUMLAH		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi siswa pada prasiklus tidak ada yang mencapai kategori tinggi. Siswa yang prestasinya termasuk dalam kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentasi yang

hanya mencapai 3%. Perolehan nilai didominasi pada kategori cukup yaitu sebanyak 51 siswa dengan tingkat persentasinya mencapai 54%. Sedangkan kategori kurang sebanyak 41 siswa dengan persentasi 43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa pada prasiklus belum mencapai kategori tinggi.

Untuk melihat lebih jelas perbandingan antara minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Siswa yang mempunyai minat tinggi, nilai cenderung tinggi, sedangkan siswa yang minatnya rendah nilainya juga cenderung rendah.

Tabel 4. 5
Perbandingan Minat dan Prestasi Pada Prasiklus

No	Nama / SKOR	Minat (%)	Nilai	Kategori Minat	Kategori Prestasi
1	1	72.22	60	sedang	C
2	2	50.00	56	rendah	D
3	3	33.33	52	rendah	E
4	4	61.11	48	sedang	C
5	5	55.56	56	sedang	D
6	6	50.00	56	rendah	D
7	7	50.00	68	rendah	D
8	8	72.22	68	sedang	C
9	9	50.00	72	rendah	D
10	10	33.33	56	rendah	E
11	11	61.11	72	sedang	C
12	12	55.56	76	sedang	D
13	13	50.00	52	rendah	D
14	14	50.00	68	rendah	D
15	15	50.00	68	sedang	D
16	16	33.33	64	rendah	E
17	17	61.11	52	sedang	C
18	18	55.56	64	sedang	D
19	19	50.00	68	rendah	D
20	20	50.00	44	rendah	D
21	21	55.56	60	sedang	D
22	22	72.22	44	sedang	C
23	23	50.00	56	rendah	D
24	24	33.33	52	rendah	E
25	25	61.11	56	sedang	C
26	26	55.56	56	sedang	D
27	27	50.00	52	rendah	D
28	28	50.00	68	rendah	D
29	29	61.11	52	sedang	C
30	30	55.56	52	sedang	D
31	31	72.22	60	sedang	C
32	32	50.00	72	rendah	D
33	33	33.33	56	rendah	E
34	34	61.11	48	sedang	C
35	35	55.56	56	sedang	D

No	Nama / SKOR	Minat (%)	Nilai	Kategori Minat	Kategori Prestasi
36	36	50.00	56	rendah	D
37	37	50.00	52	rendah	D
38	38	72.22	60	sedang	C
39	39	50.00	68	rendah	D
40	40	33.33	76	rendah	E
41	41	61.11	64	sedang	C
42	42	55.56	52	sedang	D
43	43	50.00	64	rendah	D
44	44	50.00	68	rendah	D
45	45	50.00	44	rendah	D
46	46	33.33	60	rendah	E
47	47	61.11	72	sedang	C
48	48	55.56	56	sedang	D
49	49	50.00	56	rendah	D
50	50	50.00	52	rendah	D
51	51	55.56	64	sedang	D
52	52	72.22	68	sedang	C
53	53	50.00	52	rendah	D
54	54	33.33	64	rendah	E
55	55	61.11	48	sedang	C
56	56	55.56	80	sedang	D
57	57	50.00	64	rendah	D
58	58	50.00	52	rendah	D
59	59	61.11	60	sedang	C
60	60	55.56	68	sedang	D
61	61	72.22	72	sedang	C
62	62	50.00	52	rendah	D
63	63	33.33	72	rendah	E
64	64	61.11	68	sedang	C
65	65	55.56	52	sedang	D
66	66	50.00	60	rendah	D
67	67	50.00	64	rendah	D
68	68	72.22	52	sedang	C
69	69	50.00	60	rendah	D
70	70	33.33	72	rendah	E
71	71	61.11	72	sedang	C
72	72	55.56	52	sedang	D
73	73	50.00	72	rendah	D
74	74	50.00	64	rendah	D
75	75	50.00	40	rendah	D
76	76	33.33	64	rendah	E
77	77	61.11	68	sedang	C
78	78	55.56	56	sedang	D
79	79	50.00	64	rendah	D
80	80	50.00	68	rendah	D
81	81	55.56	72	sedang	D
82	82	72.22	68	sedang	C
83	83	50.00	68	rendah	D
84	84	33.33	64	rendah	E
85	85	61.11	52	sedang	C
86	86	61.11	72	sedang	C
87	87	50.00	68	rendah	D
88	88	50.00	48	rendah	D
89	89	61.11	60	sedang	C
90	90	55.56	60	sedang	D
91	91	55.56	52	sedang	D
92	92	38.89	48	rendah	E
93	93	61.11	60	sedang	C
94	94	55.56	52	sedang	D
95	95	50.00	64	rendah	D
Rata-rata		52.98	60.34	rendah	C

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dalam Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata minat siswa sebesar 52.98% , angka ini termasuk dalam kategori minat rendah. Bila dibandingkan dengan nilai yang mencapai 60.34 termasuk dalam kategori cukup. Sehingga antara minat dan nilai angkanya tidak terpaut jauh. Keadaan demikian diasumsikan bahwa tingkat minat berpengaruh juga pada tingkat prestasi sehingga keduanya mempunyai keterkaitan.

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan penelitian, penulis menyiapkan alat-alat yang diperlukan dan membagi materi ke dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyusun berbagai pedoman penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1, 2, dan 3 SMA Negeri 3 Purworejo. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama dengan guru sejawat, agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat yang disusun sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di SMA.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I diadakan 2 kali pertemuan. Pertemuan tahap pertama yaitu tanggal 15 Agustus 2016, dengan materi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat. Pada siklus I ini Bangsa Barat yang dimaksud adalah Spanyol dan Portugis. Pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan.

Berikut adalah deskripsi data hasil intervensi tindakan siklus I pada setiap pertemuan.

a. Pertemuan pertama (Senin, 15 Agustus 2016)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu 15 Agustus 2016. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian, yaitu dilaksanakannya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sesuai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti.

Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menyapa serta mengabsen murid- murid, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru melakukan ice breaking, yaitu dengan mengeluarkan gambar tokoh perlawanan terhadap bangsa Barat, dan meminta siswa untuk menebak gambar tokoh yang ditunjukkan. Pada pertemuan pertama tersebut guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa. Masing-masing kelompok mencari sumber informasi tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat (Spanyol dan Portugis).

Selanjutnya siswa diminta untuk membuat naskah berdasarkan sumber yang didapat untuk didramakan. Siswa diberi waktu untuk

mengadakan latihan. Selanjutnya ditunjuk beberapa kelompok untuk bermain drama. Sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Ketika siswa melaksanakan tugas tersebut peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada bagian penutup peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa dan meminta siswa belajar materi berikutnya secara kelompok untuk didramakan pada pertemuan yang akan datang. Siswa diminta membuat naskah drama terkait materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat (Belanda dan Inggris) dan diminta untuk berlatih di rumah bersama teman kelompoknya.

b. Pertemuan kedua (Senin, 22 Agustus 2016/)

Pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama. Seperti biasa sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu kemudian guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelumnya guru melakukan appersepsi, yaitu menanyakan materi minggu lalu. Guru meminta anak duduk berkelompok sesuai anggota kelompoknya untuk mempersiapkan drama yang akan dipentaskan. Selanjutnya siswa maju secara kelompok melaksanakan drama yang sudah disiapkan. Kemudian guru mengocok nama-nama kelompok yang maju pertama untuk memainkan peran, setelah kelompok pertama maju untuk memainkan peran, kelompok yang lain berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mengevaluasi kelompok pertama dan memberikan penilaian, begitupun seterusnya sampai semua kelompok selesai memainkan peran. Kemudian guru mengevaluasi semua kelompok serta melakukan penilaian.

Pada siklus I pertemuan kedua ini, para siswa sudah lebih bagus dalam memainkan peran, hal ini terlihat dari cara memainkan peran sudah lebih berani dari pada waktu pertemuan pertama. Setelah selesai melakukan penilaian, kemudian guru mengajak siswa untuk menceritakan kesulitan selama melaksanakan peran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada saat *role playing* sedang berlangsung, yaitu dengan cara mengamati orang lain, mengemukakan pendapat, penulisan cerita/dialog, ekspresi wajah, dan kerjasama tim. Pengamatan/observasi dilakukan peneliti dan dicatat dalam lembar pengamatan aktivitas siswa. Peran peneliti selama kelompok pertama memainkan perannya dan siswa yang lainnya mengamati dan mencatat evaluasi kelompok yang sedang memainkan peran, peneliti juga membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan dan mengarahkannya dalam mengevaluasi kelompok yang sedang memainkan peran.

Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang minat siswa pada siklus I berikut ini disajikan tabel skor pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tabel di bawah ini diketahui seberapa besar persentase minat masing-masing siswa maupun rata-rata perolehan skor dari responden yang berjumlah 95 siswa.

Tabel 4.6
Prosentase minat belajar sejarah siswa pada siklus I

No	Nama / SKOR	Kesungguhan mengikuti kegiatan			Keinginan mengetahui materi			Sikap			Keaktifan			Pemusatan perhatian			Penguasaan materi			Total Skor (F)	Rata-rata (P/%)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	N (18)	
1	1			3			3		2			2				3		2		15	83.33
2	2		2			2			2			2			2			2		12	66.67
3	3		2				3		2			2		1				2		12	66.67
4	4		2			2				3		2				3			3	17	94.44
5	5			3			3		2			2				3	1			14	77.78
6	6		2			2			2				3		2			2		13	72.22
7	7	1				2			2			2			2		1			10	55.56
8	8			3		2			2			2			2			2		13	72.22
9	9		2		1			1			1			1				2		8	44.44
10	10	1			1			1			1			1			1			6	33.33
11	11	1				2			2			2			2			2		11	61.11
12	12		2				3			3			3			3			3	17	94.44
13	13		2		1		3		2			2			2			2		14	77.78
14	14		2			2			2			2			2			2		12	66.67
15	15		2			2		1				2		1				2		10	55.56
16	16			3				1				2		1			1			8	44.44
17	17		2				3			3			3		2				3	16	88.89
18	18		2			2			2			2		1			1			10	55.56
19	19		2			2			2			2			2				3	13	72.22
20	20		2			2			2				3		2			2		13	72.22
21	21		2			3				3		2			2			2		14	77.78
22	22			3		2				3		2				3			3	16	88.89
23	23		2		1					3		2			2				3	13	72.22
24	24	2			1			1				2		1				2		9	50.00
25	25		2		1			1			1			1				2		8	44.44
26	26	1			1			1			1			1			1			6	33.33
27	27	1			2				2			2			2			2		11	61.11
28	28		2				3			3			3			3			3	17	94.44
29	29		2		1		3		2			2			2			2		14	77.78
30	30		2			2			2			2			2			2		12	66.67
31	31		2			2		1				2		1				2		10	55.56
32	32			3				1				2		1			1			8	44.44
33	33		2				3			3			3		2				3	16	88.89
34	34		2			2			2			2		1			1			10	55.56
35	35		2			2			2			2			2				3	13	72.22
36	36		2			2			2				3		2			2		13	72.22
37	37		2			2				3		2			2			2		13	72.22
38	38			3			2			3		3				3			3	17	94.44
39	39		2		1					3		2			2				3	13	72.22
40	40	1			1			1				2		1				2		8	44.44
41	41		2		1			1			1			1				2		8	44.44
42	42	1			1			1			1			1			1			6	33.33
43	43	1				2			2			2			2			2		11	61.11
44	44		2				3			3			3			3			3	17	94.44
45	45		2		1		3		2			2			2			2		14	77.78
46	46		2			2			2			2			2			2		12	66.67
47	47		2			2		1				2		1				2		10	55.56
48	48			3				1				2		1			1			8	44.44
49	49		2				3			3			3		2				3	16	88.89

No	Nama / SKOR	Kesungguhan mengikuti kegiatan			Keinginan mengetahui materi			Sikap			Keaktifan			Pemusatan perhatian			Penguasaan materi			Total Skor (F) N (18)	Rata-rata (P/%)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
50	50		2			2			2			2		1			1			10	55.56
51	51		2			2			2			2			2				3	13	72.22
52	52		2			2			2				3		2			2		13	72.22
53	53		2			2				3		2			2			2		13	72.22
54	54			3			2			3		3				3			3	17	94.44
55	55		2		1					3		2			2				3	13	72.22
56	56	1			1			1				2		1				2		8	44.44
57	57		2		1			1			1			1				2		8	44.44
58	58	1			1			1			1			1			1			6	33.33
59	59	1				2			2			2			2			2		11	61.11
60	60		2				3			3			3			3			3	17	94.44
61	61		2		1		3		2			2			2			2		14	77.78
62	62		2			2			2			2			2			2		12	66.67
63	63		2			2		1				2		1				2		10	55.56
64	64			3				1				2		1			1			8	44.44
65	65		2				3			3			3	1	2				3	16	88.89
66	66		2			2			2			2		1			1			10	55.56
67	67		2			2			2			2			2				3	13	72.22
68	68		2			2			2				3	2				2		13	72.22
69	69		2			2				3		2			2			2		13	72.22
70	70			3			3			3		3			3				3	18	100
71	71		2		1					3		2			2				3	13	72.22
72	72	1			1			1			2			1				2		8	44.44
73	73		2		1			1			1			1				2		8	44.44
74	74	1			1			1			1			1			1			6	33.33
75	75	1				2			2			2			2			2		11	61.11
76	76		2			3			3			3				3			3	17	94.44
77	77		2		1		3		2			2			2			2		14	77.78
78	78		2			2			2			2			2			2		12	66.67
79	79		2			2		1				2		1				2		10	55.56
80	80			3			1					2		1			1			8	44.44
81	81		2			3				3			3		2				3	16	88.89
82	82		2			2			2			2		1			1			10	55.56
83	83		2			2			2			2			2				3	13	72.22
84	84		2			2			2				3		2			2		13	72.22
85	85		2			2				3		2			2			2		13	72.22
86	86			3			3			3		3				3			3	18	100
87	87		2		1					3		2			2				3	13	72.22
88	88	1			1			1				2		1				2		8	44.44
89	89			3				1				2		1			1			8	44.44
90	90		2				3			3			3		2				3	16	88.89
91	91		2			2			2			2		1			1			10	55.56
92	92		2			2			2			2			2				3	13	72.22
93	93		2			2			2				3		2			2		13	72.22
94	94		2			2				3		2			2			2		13	72.22
95	95			3			3			3		3				3			3	18	100
JUMLAH		17	128	45	25	89	72	26	80	87	10	139	54	33	96	42	19	96	87	1145	66.96

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prosentase minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan sebesar 13.98%. Pada prasiklus sebesar 52.96%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 66.96%. Tetapi peningkatan ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai 76%.

Secara rinci persentasi minat setelah siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7
Persentase Kategori Minat Siswa Siklus I

Persentase skor minat (x)	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 76$	Minat Tinggi	26	27%
$56 > x < 76$	Minat Sedang	48	53%
$x < 56$	Minat Rendah	21	22%
JUMLAH		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 4. 8
Perbandingan Minat Prasiklus dan Siklus I

Persentase skor minat (x)	Kriteria	Jumlah Responden		Persentase	
		Prasiklus	Siklus I	Prasiklus	Siklus I
$x \geq 76$	Minat Tinggi	-	26	-	27%
$56 > x < 76$	Minat Sedang	45	48	47%	51%
$x < 56$	Minat Rendah	50	21	53%	22%
JUMLAH		95	95	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dalam tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa dengan kategori minat tinggi pada siklus I mengalami peningkatan dari 0 menjadi 26 siswa, dengan persentase mencapai 27%. Siswa dengan kategori minat sedang pada prasiklus sebanyak 45 siswa sedangkan pada siklus I menjadi 48 siswa, persentase meningkat dari 47% menjadi 51%. Sedangkan siswa yang minatnya rendah mengalami penurunan dari 50 siswa pada prasiklus menjadi 21 siswa pada siklus I, persentasenya turun dari 53% menjadi 22%.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sejarah siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi masih belum bisa dikatakan minatnya sudah tinggi karena 51% masih berada pada tingkat minat sedang. Siswa yang mempunyai minat tinggi (di atas 76%) persentasinya masih 27%, yakni sebanyak 26 siswa. Dengan demikian masih diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II untuk membuktikan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan minat siswa.

Peningkatan minat siswa setelah siklus I terjadi pada sebagian besar responden, tetapi beberapa responden ada juga yang tidak mengalami peningkatan. Pada beberapa siswa bahkan mengalami penurunan tingkat minat, tetapi secara umum rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan minat siswa pada siklus I, dapat dilihat dalam perbandingan minat antara prasiklus dan siklus I (Tabel 4.9). Dari tabel di bawah ini akan memberikan bukti yang jelas bahwa pada siklus I mayoritas responden mengalami peningkatan minat belajar sejarah. Agar lebih jelas untuk melihat peningkatan minat pada pra siklus dan siklus I secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 9
Data Perbandingan Minat Belajar Prasiklus dan Siklus I

No	Responden	PRA SIKLUS		SIKLUS I		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Rata-rata (%)	Total Skor	Rata-rata (%)	Skor	Rata-rata (%)	Turun	Tetap	Naik
1	1	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
2	2	9	50.00	12	66.67	3.00	16.67			1
3	3	6	33.33	12	66.67	6.00	33.33			1
4	4	11	61.11	17	94.44	6.00	33.33			1
5	5	10	55.56	14	77.78	4.00	22.22			1
6	6	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
7	7	9	50.00	10	55.56	1.00	5.56			1
8	8	13	72.22	13	72.22	0.00	0.00		1	
9	9	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
10	10	6	33.33	6	33.33	0.00	0.00		1	
11	11	11	61.11	11	61.11	0.00	0.00		1	
12	12	10	55.56	17	94.44	7.00	38.89			1
13	13	9	50.00	14	77.78	5.00	27.78			1
14	14	9	50.00	12	66.67	3.00	16.67			1
15	15	9	50.00	10	55.56	1.00	5.56			1
16	16	6	33.33	8	44.44	2.00	11.11			1
17	17	11	61.11	16	88.89	5.00	27.78			1
18	18	10	55.56	10	55.56	0.00	0.00		1	
19	19	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
20	20	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
21	21	10	55.56	14	77.78	4.00	22.22			1
22	22	13	72.22	16	88.89	3.00	16.67			1
23	23	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
24	24	6	33.33	9	50.00	3.00	16.67			1
25	25	11	61.11	8	44.44	-3.00	-16.67	1		
26	26	10	55.56	6	33.33	-4.00	-22.22	1		
27	27	9	50.00	11	61.11	2.00	11.11			1
28	28	9	50.00	17	94.44	8.00	44.44			1
29	29	11	61.11	14	77.78	3.00	16.67			1
30	30	10	55.56	12	66.67	2.00	11.11			1
31	31	13	72.22	10	55.56	-3.00	-16.67	1		
32	32	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
33	33	6	33.33	16	88.89	10.00	55.56			1
34	34	11	61.11	10	55.56	-1.00	-5.56	1		
35	35	10	55.56	13	72.22	3.00	16.67			1
36	36	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
37	37	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
38	38	13	72.22	17	94.44	4.00	22.22			1
39	39	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
40	40	6	33.33	8	44.44	2.00	11.11			1
41	41	11	61.11	8	44.44	-3.00	-16.67	1		
42	42	10	55.56	6	33.33	-4.00	-22.22	1		
43	43	9	50.00	11	61.11	2.00	11.11			1
44	44	9	50.00	17	94.44	8.00	44.44			1
45	45	9	50.00	14	77.78	5.00	27.78			1
46	46	6	33.33	12	66.67	6.00	33.33			1
47	47	11	61.11	10	55.56	-1.00	-5.56	1		
48	48	10	55.56	8	44.44	-2.00	-11.11	1		
49	49	9	50.00	16	88.89	7.00	38.89			1
50	50	9	50.00	10	55.56	1.00	5.56			1
51	51	10	55.56	13	72.22	3.00	16.67			1
52	52	13	72.22	13	72.22	0.00	0.00		1	
53	53	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
54	54	6	33.33	17	94.44	11.00	61.11			1
55	55	11	61.11	13	72.22	2.00	11.11			1
56	56	10	55.56	8	44.44	-2.00	-11.11	1		
57	57	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
58	58	9	50.00	6	33.33	-3.00	-16.67	1		
59	59	11	61.11	11	61.11	0.00	0.00		1	
60	60	10	55.56	17	94.44	7.00	38.89			1

No	Responden	PRA SIKLUS		SIKLUS I		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Rata-rata (%)	Total Skor	Rata-rata (%)	Skor	Rata-rata (%)	Turun	Tetap	Naik
61	61	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
62	62	9	50.00	12	66.67	3.00	16.67			1
63	63	6	33.33	10	55.56	4.00	22.22			1
64	64	11	61.11	8	44.44	-3.00	-16.67	1		
65	65	10	55.56	16	88.89	6.00	33.33			1
66	66	9	50.00	10	55.56	1.00	5.56			1
67	67	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
68	68	13	72.22	13	72.22	0.00	0.00		1	
69	69	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
70	70	6	33.33	18	100.00	12.00	66.67			1
71	71	11	61.11	13	72.22	2.00	11.11			1
72	72	10	55.56	8	44.44	-2.00	-11.11	1		
73	73	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
74	74	9	50.00	6	33.33	-3.00	-16.67	1		
75	75	9	50.00	11	61.11	2.00	11.11			1
76	76	6	33.33	17	94.44	11.00	61.11			1
77	77	11	61.11	14	77.78	3.00	16.67			1
78	78	10	55.56	12	66.67	2.00	11.11			1
79	79	9	50.00	10	55.56	1.00	5.56			1
80	80	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
81	81	10	55.56	16	88.89	6.00	33.33			1
82	82	13	72.22	10	55.56	-3.00	-16.67	1		
83	83	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
84	84	6	33.33	13	72.22	7.00	38.89			1
85	85	11	61.11	13	72.22	2.00	11.11			1
86	86	11	61.11	18	100.00	7.00	38.89			1
87	87	9	50.00	13	72.22	4.00	22.22			1
88	88	9	50.00	8	44.44	-1.00	-5.56	1		
89	89	11	61.11	8	44.44	-3.00	-16.67	1		
90	90	10	55.56	16	88.89	6.00	33.33			1
91	91	10	55.56	10	55.56	0.00	0.00		1	
92	92	7	38.89	13	72.22	6.00	33.33			1
93	93	11	61.11	13	72.22	2.00	11.11			1
94	94	10	55.56	13	72.22	3.00	16.67			1
95	95	9	50.00	18	100.00	9.00	50.00			1
Jumlah		906	52.98	1145	66.96	239.00	13.98	21	8	66

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.9 tersebut dapat dibaca bahwa skor total yang diperoleh siswa prasiklus adalah 906 sedangkan skor pada siklus I meningkat menjadi 1.145. Peningkatan skor sebesar 239. Skor maksimal masing-masing anak adalah 18, sedangkan skor maksimal untuk seluruh responden adalah 1.710. Prosentase minat pada prasiklus sebesar 52.98%, sedangkan prosentase minat pada siklus I mencapai 66.96%, peningkatan mencapai 13.98%. Penurunan minat sebanyak 21 siswa, yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa, sedangkan siswa yang meningkat mencapai 66 siswa. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa secara umum minat

siswa terhadap pelajaran sejarah mencapai peningkatan. Peningkatan masing-masing siswa beragam yaitu antara 5.56% sampai dengan 66.7%.

Untuk mendapatkan data pembandingan peningkatan minat siswa setelah siklus I, berikut ini disajikan data perolehan nilai siswa yang dilakukan setelah siklus I. Dari tabel 4.10 berikut juga disajikan nilai pada prasiklus sehingga akan mendapatkan informasi tentang peningkatan prestasi setelah siklus I.

Tabel 4. 10
Daftar Perbandingan Nilai Responden Pada Prasiklus dan Siklus I

No.	Responden	Prasiklus		Siklus I		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Nilai	Total Skor	Nilai	Skor	Nilai	Turun	Tetap	Naik
1	1	15	60	17	68	2	8			1
2	2	14	56	15	60	1	4			1
3	3	13	52	16	64	3	12			1
4	4	12	48	14	56	2	8			1
5	5	14	56	17	68	3	12			1
6	6	14	56	18	72	4	16			1
7	7	17	68	19	76	2	8			1
8	8	17	68	20	80	3	12			1
9	9	18	72	18	72	0	0		1	
10	10	14	56	19	76	5	20			1
11	11	18	72	19	76	1	4			1
12	12	19	76	19	76	0	0		1	
13	13	13	52	17	68	4	16			1
14	14	17	68	17	68	0	0		1	
15	15	17	68	21	84	4	16			1
16	16	16	64	17	68	1	4			1
17	17	13	52	15	60	2	8			1
18	18	16	64	17	68	1	4			1
19	19	17	68	20	80	3	12			1
20	20	11	44	14	56	3	12			1
21	21	15	60	21	84	6	24			1
22	22	11	44	13	52	2	8			1
23	23	14	56	17	68	3	12			1
24	24	13	52	18	72	5	20			1
25	25	14	56	19	76	5	20			1
26	26	14	56	18	72	4	16			1
27	27	13	52	18	72	5	20			1
28	28	17	68	20	80	3	12			1
29	29	13	52	17	68	4	16			1
30	30	13	52	18	72	5	20			1
31	31	15	60	19	76	4	16			1
32	32	18	72	21	84	3	12			1
33	33	14	56	21	84	7	28			1
34	34	12	48	21	84	9	36			1
35	35	14	56	21	84	7	28			1
36	36	14	56	19	76	5	20			1
37	37	13	52	20	80	7	28			1
38	38	15	60	17	68	2	8			1
39	39	17	68	19	76	2	8			1
40	40	19	76	19	76	0	0		1	
41	41	16	64	23	92	7	28			1
42	42	13	52	21	84	8	32			1
43	43	16	64	22	88	6	24			1
44	44	17	68	23	92	6	24			1
45	45	11	44	19	76	8	32			1
46	46	15	60	18	72	3	12			1
47	47	18	72	20	80	2	8			1
48	48	14	56	19	76	5	20			1

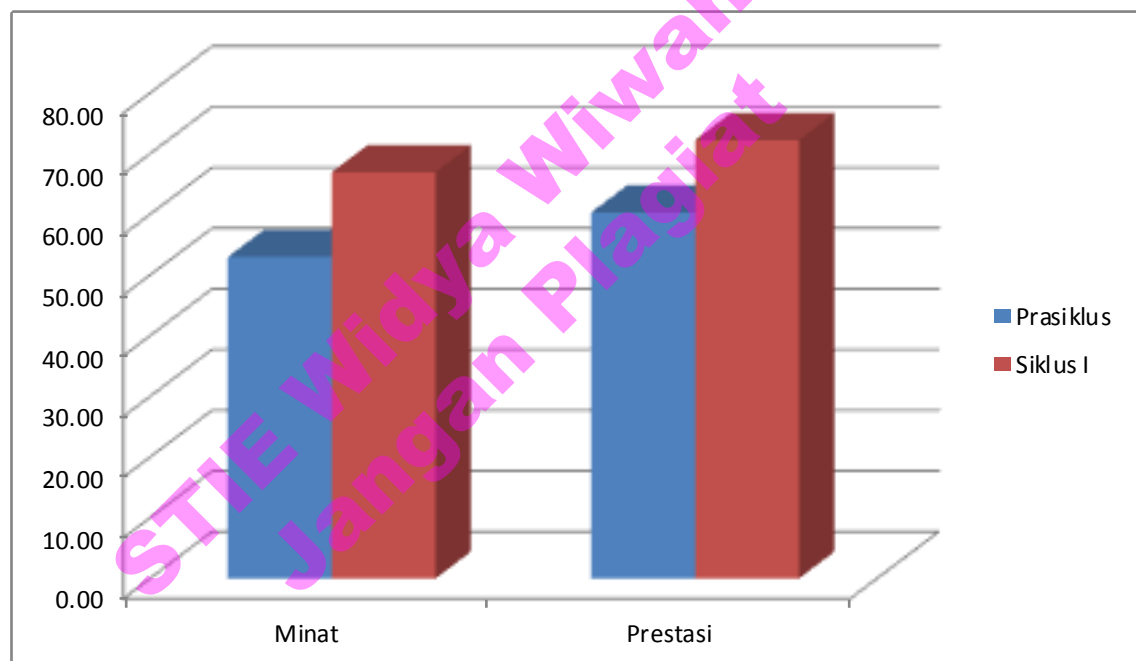
No.	Responden	Prasiklus		Siklus I		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Nilai	Total Skor	Nilai	Skor	Nilai	Turun	Tetap	Naik
49	49	14	56	17	68	3	12			1
50	50	13	52	16	64	3	12			1
51	51	16	64	19	76	3	12			1
52	52	17	68	19	76	2	8			1
53	53	13	52	19	76	6	24			1
54	54	16	64	19	76	3	12			1
55	55	12	48	15	60	3	12			1
56	56	20	80	21	84	1	4			1
57	57	16	64	16	64	0	0		1	
58	58	13	52	16	64	3	12			1
59	59	15	60	15	60	0	0		1	
60	60	17	68	18	72	1	4			1
61	61	18	72	19	76	1	4			1
62	62	13	52	16	64	3	12			1
63	63	18	72	19	76	1	4			1
64	64	17	68	18	72	1	4			1
65	65	13	52	16	64	3	12			1
66	66	15	60	15	60	0	0		1	
67	67	16	64	17	68	1	4			1
68	68	13	52	20	80	7	28			1
69	69	15	60	18	72	3	12			1
70	70	18	72	22	88	4	16			1
71	71	18	72	19	76	1	4			1
72	72	13	52	18	72	5	20			1
73	73	18	72	19	76	1	4			1
74	74	16	64	19	76	3	12			1
75	75	10	40	16	64	6	24			1
76	76	16	64	19	76	3	12			1
77	77	17	68	20	80	3	12			1
78	78	14	56	16	64	2	8			1
79	79	16	64	16	64	0	0		1	
80	80	17	68	18	72	1	4			1
81	81	18	72	21	84	3	12			1
82	82	17	68	19	76	2	8			1
83	83	17	68	20	80	3	12			1
84	84	16	64	16	64	0	0		1	
85	85	13	52	16	64	3	12			1
86	86	18	72	18	72	0	0		1	
87	87	17	68	18	72	1	4			1
88	88	12	48	15	60	3	12			1
89	89	15	60	15	60	0	0		1	
90	90	15	60	17	68	2	8			1
91	91	13	52	16	64	3	12			1
92	92	12	48	13	52	1	4			1
93	93	15	60	18	72	3	12			1
94	94	13	52	15	60	2	8			1
95	95	16	64	19	76	3	12			1
Rata-rata/Jumlah		15.08	60.34	18.06	72.25	2.98	11.92	0	11	84

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata siswa pada pra siklus mencapai 15.08 dari skor maksimal 25, pada siklus I meningkat menjadi 18.06. Sedangkan nilai rata-rata prasiklus mencapai 60.34, pada siklus I meningkat menjadi 72.25. Soal terdiri dari lima butir yang masing-masing butir mempunyai skor 5. Total skor adalah 25, sedangkan nilai akhir adalah skor maksimal dikalikan 4, sehingga nilai maksimal 100.

Nilai siswa tidak ada yang mengalami penurunan. Siswa yang memperoleh skor sama antara prasiklus dan siklus I sebanyak 11 anak, sedangkan yang mengalami peningkatan sebanyak 84 anak. Karena rata-rata nilai belum mencapai KKM sebesar 76, maka siklus I dipandang masih perlu ditindaklanjuti, supaya nilai rata-rata bisa mencapai minimal 76. Melihat kenyataan ini maka perlu dilakukan siklus II.

Grafik1:
Grafik Peningkatan Minat Belajar Sejarah Setelah Tindakan Siklus I



Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

C. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua ini tindakannya sama seperti pada siklus I, dengan beberapa perbaikan. Sebelum memulai kegiatan penelitian, penulis menyiapkan alat-alat yang diperlukan dan membagi materi ke dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyusun berbagai pedoman penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1, 2, dan 3 SMA Negeri 3 Purworejo. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama dengan guru sejawat, agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat yang disusun sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di SMA.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016, dengan materi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat. Pada siklus I ini Bangsa Barat yang dimaksud adalah Spanyol dan Portugis. Pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan.

Berikut adalah deskripsi data hasil intervensi tindakan siklus II pada setiap pertemuan.

a. Pertemuan ketiga (Senin, 22 Agustus 2016)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu 22 Agustus 2016. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian, yaitu dilaksanakannya

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sesuai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti.

Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menyapa serta mengabsen murid- murid, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru melakukan ice breaking, yaitu dengan tanya jawab tentang materi pada pertemuan minggu yang lalu. Pada pertemuan ketiga ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa. Masing-masing kelompok mencari sumber informasi tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat (Spanyol dan Portugis) tetapi lebih diperdalam lagi cakupannya.

Selanjutnya siswa diminta untuk membuat naskah berdasarkan sumber yang didapat untuk didramakan. Siswa diberi waktu untuk mengadakan latihan. Selanjutnya ditunjuk beberapa kelompok untuk bermain drama. Sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Ketika siswa melaksanakan tugas tersebut peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada bagian penutup peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa dan meminta siswa belajar materi berikutnya secara kelompok untuk didramakan pada pertemuan yang akan datang. Siswa diminta membuat naskah drama terkait materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat (Belanda dan Inggris) dan diminta untuk berlatih di rumah bersama teman kelompoknya.

b. Pertemuan keempat (Senin, 29 Agustus 2016/)

Pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan dari pertemuan ketiga. Seperti biasa sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu kemudian guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelumnya guru melakukan appersepsi, yaitu menanyakan materi minggu lalu. Guru meminta anak duduk berkelompok sesuai anggota kelompoknya untuk mempersiapkan drama yang akan dipentaskan. Selanjutnya siswa maju secara kelompok melaksanakan drama yang sudah disiapkan. Kemudian guru mengocok nama-nama kelompok yang maju pertama untuk memainkan peran, setelah kelompok pertama maju untuk memainkan peran, kelompok yang lain berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mengevaluasi kelompok pertama dan memberikan penilaian, begitupun seterusnya sampai semua kelompok selesai memainkan peran. Kemudian guru mengevaluasi semua kelompok serta melakukan penilaian.

Pada siklus II pertemuan keempat ini, para siswa sudah lebih bagus dan terarah dalam memainkan peran, hal ini terlihat dari cara memainkan peran sudah lebih berani dari pada waktu pertemuan sebelumnya. Anak juga semakin menguasai materi yang akan diramakan. Setelah selesai melakukan penilaian, kemudian guru mengajak siswa untuk menceritakan kesulitan selama melaksanakan peran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada saat *role playing* sedang berlangsung, yaitu dengan cara mengamati

orang lain, mengemukakan pendapat, penulisan cerita/dialog ekspresi wajah, dan kerjasama tim. Pengamatan/observasi dilakukan peneliti dan dicatat dalam lembar pengamatan aktivitas siswa. Peran peneliti selama kelompok pertama memainkan perannya adalah mencatat evaluasi kelompok yang sedang memainkan peran, peneliti juga membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan dan mengarahkannya dalam mengevaluasi kelompok yang sedang memainkan peran.

Tabel 4. 11
Prosentasi minat belajar sejarah siswa pada siklus II

No	Nama / SKOR	Kesungguhan mengikuti kegiatan			Keinginan mengetahui materi			Sikap			Keaktifan			Pemusatan perhatian			Penguasaan materi			Total Skor (F)	Rata-rata (P/%)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	N (18)	
1	1			3			3			3			3			3		2		17	94.44
2	2			3		2				3	2			2				2		14	77.78
3	3			3			3			3	2				3		2			16	88.89
4	4		2			2				3	2				3		2	3		17	94.44
5	5			3			3		2				3			3			3	17	94.44
6	6		2			2		2					3	2				3		14	77.78
7	7		2			2		2					3	2			2			13	72.22
8	8			3		2				3	2			2				3		15	83.33
9	9		2			2		2			2				3			3		14	77.78
10	10		2			2		2					3	2				3		14	77.78
11	11		3			2		2					3			3		3		16	88.89
12	12		2				3			3			3			3		3		17	94.44
13	13		2			2	3	2			2			2			2			15	83.33
14	14		2			2		2			2				3			3		14	77.78
15	15		2			2		2					3			3		3		15	83.33
16	16			3				2					3			3		3		14	77.78
17	17		2				3			3			3			3		3		17	94.44
18	18		2			2				3			3			3		3		16	88.89
19	19		2			2		2					3	2				3		14	77.78
20	20		2			2				3			3			3		3		16	88.89
21	21		2			2				3			3	2			2			14	77.78
22	22			3			3			3	2				3			3		17	94.44
23	23		2			2				3			3			3		3		16	88.89
24	24		2			2		2			2			2			2			12	66.67
25	25		2				3	2					3			3		3		16	88.89
26	26		2			2				3			3			3		3		16	88.89
27	27			3		2		2			2				3			3		15	83.33
28	28		2				3			3			3			3	2			16	88.89
29	29		2				3	2			2				3			2		14	77.78
30	30		2			2		2					3			3	2			14	77.78
31	31		2			2		2					3			3		3		15	83.33

No	Nama / SKOR	Kesungguhan mengikuti kegiatan			Keinginan mengetahui materi			Sikap			Keaktifan			Pemusatan perhatian			Penguasaan materi			Total Skor (F) N (18)	Rata-rata (P/%)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
32	32			3						3		2				3		2		13	72.22
33	33		2				3			3			3			3			3	17	94.44
34	34		2			2			2			2			2			2		12	66.67
35	35		2			2			2				3			3			3	15	83.33
36	36		2			2			2				3			3		2		14	77.78
37	37		2			2				3		2				3			3	15	83.33
38	38			3			3			3		3				3			3	18	100
39	39		2				3			3		2			2				3	15	83.33
40	40			3			3			3		2			2				3	16	88.89
41	41		2			2			2			2			2			2		12	66.67
42	42		2			2			2			2				3			3	14	77.78
43	43			3		2			2			2				3			3	15	83.33
44	44		2				3			3			3			3			3	17	94.44
45	45		2				3			3		2				3		2		15	83.33
46	46		2			2				3		2				3		2		14	77.78
47	47		2			2				3		2				3		2		14	77.78
48	48			3						3			3			3		2		14	77.78
49	49		2				3			3			3		2				3	16	88.89
50	50		2			2			2			2			2				3	13	72.22
51	51		2			2			2				3			2			3	14	77.78
52	52		2			2			2				3		2			2		13	72.22
53	53		2			2				3			3			3			3	16	88.89
54	54			3			2			3		3				3			3	17	94.44
55	55		2		1					3			3			3			3	15	83.33
56	56		2		1					3		2				3			3	14	77.78
57	57		2		1				2			2				3			3	13	72.22
58	58	1			1			1					3			3	2			11	61.11
59	59	1				2			2			2			2			2		11	61.11
60	60		2				3			3			3			3			3	17	94.44
61	61		2			2	3		2			2			2			2		15	83.33
62	62		2			2			2			2			2			2		12	66.67
63	63		2			2				3		2				3			3	15	83.33
64	64			3				1				2				3			3	12	66.67
65	65		2				3			3			3		2				3	16	88.89
66	66		2			2			2			2		1			1			10	55.56
67	67		2			2				3			3			3			3	16	88.89
68	68		2			2				3			3			3		2		15	83.33
69	69		2			2				3			3		2			2		14	77.78
70	70			3			3			3		3				3			3	18	100
71	71		2			2				3		2				3			3	15	83.33
72	72		2			2			2			2				3			3	14	77.78
73	73		2						2			2			2				3	11	61.11
74	74		2			2			2				3			3			3	15	83.33
75	75			3		2			2				3		2			2		14	77.78
76	76		2				3			3			3			3			3	17	94.44
77	77		2				3			3			3		2			2		15	83.33
78	78		2			2			2			2				3			3	14	77.78
79	79		2			2				3		2				3			3	15	83.33
80	80			3						3			3			3			3	15	83.33
81	81		2				3			3			3			3			3	17	94.44
82	82		2			2			2				3		2				3	14	77.78
83	83		2			2			2				3			3			3	15	83.33
84	84		2			2			2				3			3			3	15	83.33

No	Nama / SKOR	Kesungguhan mengikuti kegiatan			Keinginan mengetahui materi			Sikap			Keaktifan			Pemusatan perhatian			Penguasaan materi			Total Skor (F) N (18)	Rata-rata (P/%)
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
85	85		2			2				3		2				3		2		14	77.78
86	86			3			3			3		3				3			3	18	100
87	87		2				3			3		2			2				3	15	83.33
88	88	1			1					3			3				3		3	14	77.78
89	89			3				1				2				3			3	12	66.67
90	90			3			3			3			3			3			3	18	100
91	91		2			2			2			2				3			3	14	77.78
92	92			3			3			3			3			3			3	18	100
93	93		2			2			2				3			3			3	15	83.33
94	94		2			2				3			3			3		2		15	83.33
95	95			3			3			3		3				3			3	18	100
JUMLAH		3	139	69	5	110	89	3	82	153	0	95	150	1	52	203	3	56	197	1410	82.46

Sumer: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase minat pada siklus II mencapai 82.46%. Lebih tinggi dari pada siklus I. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah menggunakan metode *role playing* cenderung meningkat.

Secara rinci persentasi minat setelah siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12
Persentase Kategori Minat Siswa Siklus II

Persentase skor minat (x)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$x \geq 76$	Minat Tinggi	80	84%
$56 > x < 76$	Minat Sedang	15	16%
$x < 56$	Minat Rendah	-	-
JUMLAH		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 4. 13
Perbandingan Minat Siklus I dan Siklus II

Persentase skor minat (x)	Kriteria	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
$x \geq 76$	Minat Tinggi	26	80	27%	84%
$56 > x < 76$	Minat Sedang	48	15	51%	16%
$x < 56$	Minat Rendah	21	-	22%	-
JUMLAH		95	95	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam tabel 4.12 dan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa dengan kategori minat tinggi pada siklus II mengalami peningkatan dari 26 menjadi 80 siswa, dengan persentase mencapai 84%. Siswa dengan kategori minat sedang pada siklus I sebanyak 48 siswa sedangkan pada siklus II tinggal 15 siswa, persentase hanya 16%. Sedangkan siswa yang minatnya rendah mengalami penurunan dari 21 siswa pada prasiklus menjadi 0 siswa pada siklus II, persentasenya turun menjadi 0%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sejarah siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, kategori minat sudah tinggi karena mencapai 84%, melebihi ketentuan minimal 76% dari syarat yang ditentukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah berhasil membuktikan bahwa penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Sehingga tidak diperlukan lagi siklus III.

Peningkatan minat siswa setelah siklus II terjadi pada sebagian besar responden, beberapa anak tidak menunjukkan peningkatan, tetapi rata-rata minat siswa sudah

tinggi. Dalam siklus II ditemui siswa yang mengalami penurunan minat tetapi hanya satu siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peningkatan minat siswa pada siklus II, berikut ini disajikan tabel perbandingan minat antara siklus I dan siklus II. Dari tabel 4.14 di bawah ini akan memberikan bukti yang jelas bahwa pada siklus II berhasil membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar, sebagian besar responden mengalami peningkatan minat belajar sejarah.

Tabel 4.14
Data Perbandingan Minat Belajar Sejarah Siklus I dan Siklus II

No	Responden	SIKLUS I		SIKLUS II		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Rata-rata (%)	Total Skor	Rata-rata (%)	Skor	Rata-rata (%)	Turun	Tetap	Naik
1	1	15	83.33	17	94.44	2.00	11.11			1
2	2	12	66.67	14	77.78	2.00	11.11			1
3	3	12	66.67	16	88.89	4.00	22.22			1
4	4	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
5	5	14	77.78	17	94.44	3.00	16.67			1
6	6	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
7	7	10	55.56	13	72.22	3.00	16.67			1
8	8	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
9	9	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
10	10	6	33.33	14	77.78	8.00	44.44			1
11	11	11	61.11	16	88.89	5.00	27.78			1
12	12	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
13	13	14	77.78	15	83.33	1.00	5.56			1
14	14	12	66.67	14	77.78	2.00	11.11			1
15	15	10	55.56	15	83.33	5.00	27.78			1
16	16	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
17	17	16	88.89	17	94.44	1.00	5.56			1
18	18	10	55.56	16	88.89	6.00	33.33			1
19	19	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
20	20	13	72.22	16	88.89	3.00	16.67			1
21	21	14	77.78	14	77.78	0.00	0.00		1	
22	22	16	88.89	17	94.44	1.00	5.56			1
23	23	13	72.22	16	88.89	3.00	16.67			1
24	24	9	50.00	12	66.67	3.00	16.67			1
25	25	8	44.44	16	88.89	8.00	44.44			1
26	26	6	33.33	16	88.89	10.00	55.56			1
27	27	11	61.11	15	83.33	4.00	22.22			1
28	28	17	94.44	16	88.89	-1.00	-5.56	1		
29	29	14	77.78	14	77.78	0.00	0.00		1	
30	30	12	66.67	14	77.78	2.00	11.11			1
31	31	10	55.56	15	83.33	5.00	27.78			1
32	32	8	44.44	13	72.22	5.00	27.78			1
33	33	16	88.89	17	94.44	1.00	5.56			1
34	34	10	55.56	12	66.67	2.00	11.11			1
35	35	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
36	36	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
37	37	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
38	38	17	94.44	18	100.00	1.00	5.56			1
39	39	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
40	40	8	44.44	16	88.89	8.00	44.44			1
41	41	8	44.44	12	66.67	4.00	22.22			1

No	Responden	SIKLUS I		SIKLUS II		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Rata-rata (%)	Total Skor	Rata-rata (%)	Skor	Rata-rata (%)	Turun	Tetap	Naik
42	42	6	33.33	14	77.78	8.00	44.44			1
43	43	11	61.11	15	83.33	4.00	22.22			1
44	44	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
45	45	14	77.78	15	83.33	1.00	5.56			1
46	46	12	66.67	14	77.78	2.00	11.11			1
47	47	10	55.56	14	77.78	4.00	22.22			1
48	48	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
49	49	16	88.89	16	88.89	0.00	0.00		1	
50	50	10	55.56	13	72.22	3.00	16.67			1
51	51	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
52	52	13	72.22	13	72.22	0.00	0.00		1	
53	53	13	72.22	16	88.89	3.00	16.67			1
54	54	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
55	55	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
56	56	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
57	57	8	44.44	13	72.22	5.00	27.78			1
58	58	6	33.33	11	61.11	5.00	27.78			1
59	59	11	61.11	11	61.11	0.00	0.00		1	
60	60	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
61	61	14	77.78	15	83.33	1.00	5.56			1
62	62	12	66.67	12	66.67	0.00	0.00		1	
63	63	10	55.56	15	83.33	5.00	27.78			1
64	64	8	44.44	12	66.67	4.00	22.22			1
65	65	16	88.89	16	88.89	0.00	0.00		1	
66	66	10	55.56	10	55.56	0.00	0.00		1	
67	67	13	72.22	16	88.89	3.00	16.67			1
68	68	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
69	69	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
70	70	18	100.00	18	100.00	0.00	0.00		1	
71	71	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
72	72	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
73	73	8	44.44	11	61.11	3.00	16.67			1
74	74	6	33.33	15	83.33	9.00	50.00			1
75	75	11	61.11	14	77.78	3.00	16.67			1
76	76	17	94.44	17	94.44	0.00	0.00		1	
77	77	14	77.78	15	83.33	1.00	5.56			1
78	78	12	66.67	14	77.78	2.00	11.11			1
79	79	10	55.56	15	83.33	5.00	27.78			1
80	80	8	44.44	15	83.33	7.00	38.89			1
81	81	16	88.89	17	94.44	1.00	5.56			1
82	82	10	55.56	14	77.78	4.00	22.22			1
83	83	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
84	84	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
85	85	13	72.22	14	77.78	1.00	5.56			1
86	86	18	100.00	18	100.00	0.00	0.00		1	
87	87	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
88	88	8	44.44	14	77.78	6.00	33.33			1
89	89	8	44.44	12	66.67	4.00	22.22			1
90	90	16	88.89	18	100.00	2.00	11.11			1
91	91	10	55.56	14	77.78	4.00	22.22			1
92	92	13	72.22	18	100.00	5.00	27.78			1
93	93	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
94	94	13	72.22	15	83.33	2.00	11.11			1
95	95	18	100.00	18	100.00	0.00	0.00		1	
Jumlah/Jumlah		1145	66.96	1410	82.46	265.00	15.50	1	17	77

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.14 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1.145 sedangkan skor pada siklus II mencapai 1.410. Peningkatan skor sebesar 265. Skor maksimal masing-masing anak adalah 18, sedangkan skor maksimal untuk seluruh responden adalah 1.710. Prosentase minat pada siklus I sebesar 66.96%, sedangkan prosentase minat pada siklus II mencapai 82.46%, peningkatan mencapai 15.5%. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran sejarah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi karena melebihi dari 76%.

Untuk mendapatkan perbandingan peningkatan minat siswa setelah siklus II, berikut ini disajikan data pembandingan berupa perolehan nilai siswa yang dilakukan setelah siklus II. Dari tabel berikut juga disajikan nilai pada siklus I sehingga akan memberikan informasi tentang peningkatan prestasi setelah siklus II. Berikut ini tabel nilai siswa siklus I dan setelah siklus II.

Tabel 4. 15
Perbandingan Nilai Responden Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Responden	Siklus I		Siklus II		Peningkatan		Keterangan		
		Total Skor	Nilai	Total Skor	Nilai	Skor	Nilai	Turun	Tetap	Naik
1	1	17	68	24	96	7	28			1
2	2	15	60	18	72	3	12			1
3	3	16	64	21	84	5	20			1
4	4	14	56	21	84	7	28			1
5	5	17	68	20	80	3	12			1
6	6	18	72	21	84	3	12			1
7	7	19	76	23	92	4	16			1
8	8	20	80	24	96	4	16			1
9	9	18	72	23	92	5	20			1
10	10	19	76	24	96	5	20			1
11	11	19	76	23	92	4	16			1
12	12	19	76	20	80	1	4			1
13	13	17	68	24	96	7	28			1
14	14	17	68	24	96	7	28			1
15	15	21	84	23	92	2	8			1
16	16	17	68	22	88	5	20			1
17	17	15	60	22	88	7	28			1
18	18	17	68	22	88	5	20			1
19	19	20	80	21	84	1	4			1
20	20	14	56	23	92	9	36			1
21	21	21	84	21	84	0	0		1	
22	22	13	52	22	88	9	36			1
23	23	17	68	24	96	7	28			1
24	24	18	72	21	84	3	12			1
25	25	19	76	23	92	4	16			1
26	26	18	72	22	88	4	16			1

27	27	18	72	19	76	1	4			1
28	28	20	80	24	96	4	16			1
29	29	17	68	22	88	5	20			1
30	30	18	72	23	92	5	20			1
31	31	19	76	22	88	3	12			1
32	32	21	84	24	96	3	12			1
33	33	21	84	24	96	3	12			1
34	34	21	84	23	92	2	8			1
35	35	21	84	24	96	3	12			1
36	36	19	76	24	96	5	20			1
37	37	20	80	20	80	0	0	1		
38	38	17	68	22	88	5	20			1
39	39	19	76	21	84	2	8			1
40	40	19	76	21	84	2	8			1
41	41	23	92	24	96	1	4			1
42	42	21	84	23	92	2	8			1
43	43	22	88	23	92	1	4			1
44	44	23	92	23	92	0	0	1		
45	45	19	76	19	76	0	0	1		
46	46	18	72	22	88	4	16			1
47	47	20	80	20	80	0	0	1		
48	48	19	76	23	92	4	16			1
49	49	17	68	19	76	2	8			1
50	50	16	64	21	84	5	20			1
51	51	19	76	21	84	2	8			1
52	52	19	76	22	88	3	12			1
53	53	19	76	21	84	2	8			1
54	54	19	76	20	80	1	4			1
55	55	15	60	20	80	5	20			1
56	56	21	84	23	92	2	8			1
57	57	16	64	19	76	3	12			1
58	58	16	64	19	76	3	12			1
59	59	15	60	21	84	6	24			1
60	60	18	72	21	84	3	12			1
61	61	19	76	23	92	4	16			1
62	62	16	64	19	76	3	12			1
63	63	19	76	20	80	1	4			1
64	64	18	72	23	92	5	20			1
65	65	16	64	21	84	5	20			1
66	66	15	60	20	80	5	20			1
67	67	17	68	17	68	0	0	1		
68	68	20	80	20	80	0	0	1		
69	69	18	72	22	88	4	16			1
70	70	22	88	23	92	1	4			1
71	71	19	76	21	84	2	8			1
72	72	18	72	20	80	2	8			1
73	73	19	76	19	76	0	0	1		
74	74	19	76	22	88	3	12			1
75	75	16	64	25	100	9	36			1
76	76	19	76	24	96	5	20			1
77	77	20	80	21	84	1	4			1
78	78	16	64	21	84	5	20			1
79	79	16	64	23	92	7	28			1
80	80	18	72	21	84	3	12			1
81	81	21	84	22	88	1	4			1
82	82	19	76	23	92	4	16			1
83	83	20	80	21	84	1	4			1
84	84	16	64	17	68	1	4			1
85	85	16	64	18	72	2	8			1
86	86	18	72	23	92	5	20			1
87	87	18	72	20	80	2	8			1
88	88	15	60	21	84	6	24			1
89	89	15	60	17	68	2	8			1
90	90	17	68	18	72	1	4			1
91	91	16	64	21	84	5	20			1
92	92	13	52	19	76	6	24			1
93	93	18	72	25	100	7	28			1
94	94	15	60	18	72	3	12			1
95	95	19	76	24	96	5	20			1
Rata-rata/Jumlah		18.06	72.25	21.53	86.11	3.46	13.85	0	8	87

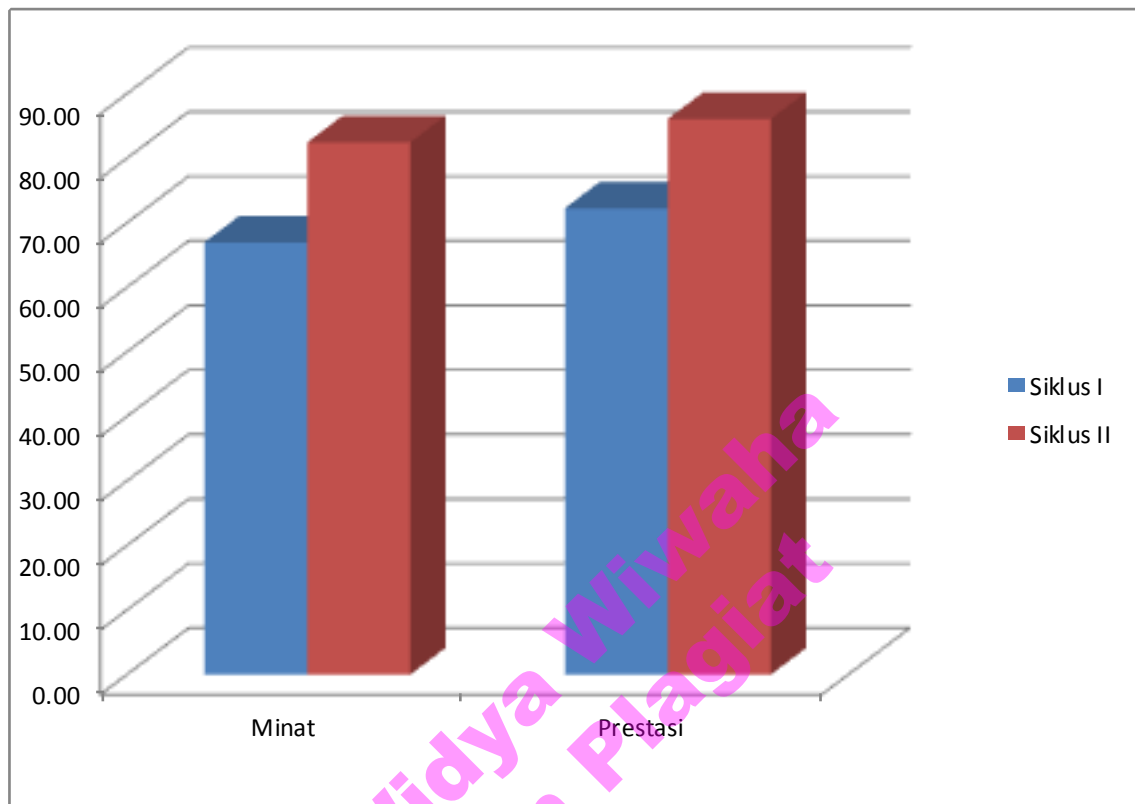
Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Perbandingan nilai sejarah pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh 95 siswa adalah 18.06, sedangkan pada siklus II mencapai 21.53, peningkatan skor sebanyak 3.47. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72.25, pada siklus II meningkat menjadi 86.11. Peningkatan rata-rata nilai mencapai 13.86.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II maka disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami materi pelajaran yang diikuti. Hal ini nampak pada peningkatan minat siswa, dan peningkatan nilai siswa yang mencapai target yang sudah ditentukan. Persentasi minat siswa terhadap pelajaran sejarah dengan metode *role playing* mencapai 82.46 %, dengan demikian peningkatan minat belajar sejarah siswa dikategorikan tinggi. Sedangkan perolehan nilai pada siklus II mencapai 86.11, sudah melebihi target minimum KKM yakni sebesar 76, dan dikategorikan tinggi.

Hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 4.15 tersebut menunjukkan hasil belajar siswa tersebut memperoleh rata-rata nilai 86.11. Soal terdiri dari lima butir yang masing-masing butir mempunyai skor 5. Total skor adalah 25, sedangkan nilai akhir adalah skor maksimal dikalikan 4, sehingga nilai maksimal 100. Karena rata-rata nilai sudah melebihi KKM yang dipersyaratkan, maka tidak diperlukan siklus III.

Grafik 2
Peningkatan Minat Belajar Sejarah setelah siklus II



Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari grafik perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sudah memenuhi syarat untuk dikatakan bahwa penggunaan metode role playing pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pembelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini sudah tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada prasiklus tingkat minat belajar hanya mencapai 52.98%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi

66.96%, dan pada siklus II mencapai 82.46%. Peningkatan setelah siklus I mencapai 13.98%, dan dari siklus I ke siklus II meningkat 15.77%. Sedangkan hasil prestasi siswa pada prasiklus mencapai nilai rata-rata dari 95 responden sebesar 60.34, pada siklus I meningkat menjadi 72.25, selanjutnya pada siklus II mencapai 86.11. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan minat yang didukung oleh peningkatan prestasi sudah cukup memberi bukti dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Purworejo dapat meningkatkan minat belajar siswa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *role playing* pada mata pelajaran sejarah pada SMA Negeri 3 Purwoejo dapat meningkatkan minat belajar. Terbukti pada peningkatan minat pada prasiklus hanya sebesar 52.98%, pada siklus I meningkat menjadi 66.96%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82.46%. Perolehan prosentase ini sudah melebihi dari syarat minimal yang ditetapkan yaitu lebih besar atau sama dengan 76%.

Peningkatan juga terjadi pada prestasi siswa yang ditunjukkan pada perolehan hasil penilaian. Pada prasiklus nilai rata-rata dari 95 responden mencapai 60.34, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 72.25, dan pada siklus II meningkat menjadi 86.11. Peningkatan prestasi siswa yang terlihat pada nilai hasil ulangan ini semakin memperkuat bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 3 Purworejo. Ketercapaian nilai ini sudah melebihi dari nilai ketentuan KKM yang dipersyaratkan yaitu lebih besar atau sama dengan 76.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran sejarah memberikan warna lain dalam upaya meningkatkan minat siswa tetapi kiranya perlu dicoba

kembali sehingga tidak ditemui lagi prestasi dan minat siswa yang mengalami penurunan.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah hendaknya mampu menyediakan media-media yang dibutuhkan oleh guru sehingga guru tidak kesulitan ketika memberikan materi yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga akan memperkaya pembelajaran yang inovatif, dan bisa juga dijadikan pembandingan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, cet.4, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily (2000), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Margono, S. (2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin, Syah (2002), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet.7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan (2001), *Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Trisera.
- Oemar, Hamalik (2001), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim (2007), *Psikologi Pendidikan*, cet.5, Semarang: UPT UNNES.
- Sadirman, A. M. (2003) *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>).
- <http://alhafizh84.wordpress.com/2009/12/21/metode-bermain-peran-role-playing>
- (<http://lib.unnes.ac.id/18059/1/1402408240.pdf>).